

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Desa Pajahan

Desa pajahan merupakan tempat yang berlokasi di kecamatan pupuan kabupaten Tabanan. Desa pajahan menjadi desa persiapan dengan wilayah awal adalah kelau dan pajahan. Desa pajahan sudah merupakan desa difinitif yang diresmikan oleh gubernur Ida Bagus Mantra.

2. Karakteristik Subjek

a. Umur

Hasil pengumpulan data di desa Pajahan dengan jumlah sampel 18 didapati bahwa sebaran umur subjek yaitu pada golongan usia 20 – 25 tahun sebanyak 77,7% dan golongan usia 26 – 30 tahun 16,67%. Sebaran umur sampel pada ibu balita di desa Pajahan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Sebaran Umur Sampel Ibu Balita Di Desa Pajahan

Umur (tahun)	Hasil Pengamatan	
	f	%
20 – 25	14	77,78
26 – 30	4	22,22
Total	18	100

b. Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data dari desa Pajahan dengan jumlah sampel 18 didapati bahwa sebaran tingkat Pendidikan subjek yaitu pada golongan menengah sebanyak 10 dengan persentase 55,56%. Golongan perguruan tinggi 8 dengan persentase 44,44%. Sebaran tingkat Pendidikan sampel di desa Pajahan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Sebaran Tingkat Pendidikan Sampel Di Desa Pajahan

Tingkat Pendidikan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Menengah	10	55,56
Perguruan Tinggi	8	44,44
Total	18	100

c. Pengetahuan Ibu

Hasil pengumpulan data dari desa pajahan dengan jumlah sampel 18 didapati bahwa sebaran tingkat pengetahuan subjek yaitu pada golongan baik sebanyak 15 dengan persentase 83,33%. Golongan sedang sebanyak 3 dengan persentase 16,67%. Golongan kurang sebanyak 0 dengan persentase 0,00%. Sebaran tingkat pengetahuan ibu di desa pajahan dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Sebaran Pengetahuan Ibu Di Desa Pajahan

Pengetahuan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Baik	15	83,33
Cukup	3	16,67
Kurang	0	0
Total	18	100

d. Jenis Kelamin Anak

Hasil pengumpulan data dari desa pajahan dengan jumlah sampel 18 didapati bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 8 dengan persentase 44,44%. Jenis kelamin laki laki sebanyak 10 dengan persentase 55,56%. Sebaran jenis kelamin anak di desa pajahan dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Sebaran Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Hasil Pengamatan	
	f	%
Perempuan	8	44,44
Laki-laki	10	55,56
Total	18	100

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan ibu di daerah desa pajahan diketahui bahwa Sebagian besar umur ibu balita yaitu 20 – 25 tahun (77,78%) yaitu termasuk usia prima. Menurut WHO usia ibu balita digolongkan menjadi usia muda (<24 tahun), golongan usia prima (24 – 45 tahun) dan golongan usia tua (>45 tahun). Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2018) juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan

pengalaman yang dimilikinya.

Sebagian besar tingkat Pendidikan ibu di desa pajahan adalah golongan SMA/SMK yakni sebanyak 10 Orang (55,56%). Seorang dengan pengetahuan yang rendah maka memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya pengetahuan gizi bagi ibu balita. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mengolah informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya, yang berkaitan dengan cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, pendidikan serata yang lainnya. Dalam hal konsumsi makanan juga demikian. Dengan ayah dan ibu yang berpendidikan yang tinggi, akan mampu mendidik anak-anaknya agar berperilaku makan dengan baik. Dengan pembiasaan makan yang baik, maka perilaku makan anak akan terbentuk dengan baik pula. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersediaberbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk mediamassa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

Seluruh sampel yaitu sebanyak 18 orang (100%) sebanyak 15 orang (83,33%) memiliki pengetahuan yang baik. Pada penelitian ini, pengetahuan responden dapat

dikategorikan baik/cukup/kurang. Kurangnya pengetahuan responden mengenai pengetahuan gizi dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat Pendidikan, dan pengetahuan. Factor lain juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu adalah factor dari dalam diri seseorang tersebut serta menurunnya kondisi fisik. Sikap merupakan respon yang dimanifestasikan tidak dapat dilihat dan merupakan predisposisi tingkah laku, dalam hal ini dapat diartikan jika sikap responden positif maka potensi untuk berperilaku positif terhadap penerapan akan lebih baik. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan lingkungan sekitar. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan tentang stunting pada ibu balita. Hal ini didukung penelitian Kusumawati (2017) di Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengetahuan ibu.

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Menurut Pariani (2018) apabila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Hal ini membuktikan bahwa

mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dapat di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor usia dan pendidikan. (Wwan, 2017).